

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI BAWANG MERAH  
DI DESA GUAAN KECAMATAN MOOAT KABUPATEN  
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

oleh

Jibi Lumentut<sup>1</sup>

Maria Heny Pratiknjo<sup>2</sup>

Titiek Mulianti<sup>3</sup>

**ANSTRACT**

*Shallots are horticultural commodities belonging to vegetables and spices that have an important role in the socio-economic life of the community. Shallots have a price fluctuation problem that affects consumers and producers. A method is needed to predict the price of shallots so that they can anticipate the risk of loss if the selling price of shallots decreases, so that the public can know in advance if the selling price of shallots decreases. The social life of shallot farmers in the village of guaan can overcome the risks they will face when yields decline and if sales increase, the income obtained is more and can increase their needs. The purpose of this study was to determine the Socio-Economic Life of Shallot Farmers in Guaan Village, Mooat District, East Bolaang Mongondow Regency. This study uses a qualitative descriptive method, because the qualitative method is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words directly. The informants in this study were 5 people, 3 farmers in the garden, 1 kiosk trader, and 1 tibo handyman, a roadside trader in Guaan Village.*

*The results showed that the socio-economic life of shallot farmers in Guaan Village, was able to anticipate the risk of loss if the selling price of shallots fell so that the public could know in advance if the selling price of shallots decreased.*

*Keywords : Socio-economic life, shallot farmers, in Guaan village*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing I KTIS

<sup>3</sup> Pembimbing II KTIS

## **Pendahuluan**

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sebagian besar penduduk mayoritas tinggal di perdesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Pertanian adalah salah satu sumber pendapatan dan ekonomi bagi manusia, dengan mempunyai tanah dan tanaman yang subur bisa menjadikan seseorang bisa mencapai kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tapi juga luar negeri. Bawang merah juga merupakan tanaman yang berumbi lapis, berakar serabut daunnya berbentuk silindris, banyak digunakan sebagai bahan penyedap bumbu masakan yaitu menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. Tanaman ini termasuk tanaman yang mudah dibudidayakan.

Di saat produksi atau panen yang dinantikan oleh para petani kadang-kadang harga komoditas

tersebut tidak seimbang dengan harga yang dijual, sehingga para petani mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Dan di saat para petani menghadapi masa panen mereka justru sudah terlibat dengan ketergantungan dari para pembeli, dan hasil tersisa sedikit karena sudah dipotong dengan hutang sejak awal dari pelepas uang (tibo).

Kebutuhan yang dikeluarkan petani bawang merah setelah panen dan ketika mereka mendapatkan keuntungan yang banyak uang yang mereka dapatkan untuk keperluan pokok keluarga, seperti makan sehari-hari, keperluan rumah tangga, kebutuhan pendidikan anak, bayar tagihan listrik, transportasi. Jika petani mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang besar, biasanya mereka akan menggunakan uang untuk membeli kendaraan, barang elektronik, handphone dan laptop, mebel, membeli tanah dan memperbaiki bangunan rumah. Ada juga petani yang menggunakan uang mereka untuk ditabung untuk penanaman berikutnya.

Petani Bawang Merah yang ada di Desa Guaan terdapat dua

kategori yakni, sebagai penggarap di kebun orang, maupun petani pemilik lahan yang bekerja di kebun sendiri. Sebagian besar petani di Desa Guaan memilih menjadi petani hortikultura khususnya petani bawang merah, dikarenakan penghasilan dan keuntungan cukup untuk kebutuhan hidup keluarga mereka.

### **Kebudayaan**

Kebudayaan berasal dari kata Sanskerta "*Buddhayah*", yang merupakan bentuk jamak dari kata "*Buddhi*" yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. *Culture*, merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata latin "*Colere*" yang artinya mengelola atau mengerjakan (mengelola tanah atau bertani). Dari asal arti tersebut yaitu "*Colere*" kemudian "*Culture*" diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengelola dan merubah alam. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowsky mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat

ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. (Widyosiswoyo, 2004).

Kehidupan masyarakat desa Guaan pada dasarnya memiliki budaya saling mendukung, saling membantu antar sesama, bergotong royong, yang sudah menjadi budaya turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat sampai saat ini, apalagi ketika masyarakat berada di perkebunan rasa solidaritas saling membantu dan membagi selalu mereka lakukan, contohnya membagi makanan atau minuman bagi teman-teman kerja mereka ketika istirahat makan akan tiba.

### **Sistem Mata Pencaharian Hidup**

Sistem mata pencaharian hidup mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional, antara lain; 1. berburu dan meramu, 2. Beternak, 3. bercocok tanam di ladang, 4. menangkap ikan, 5. bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi Adapun kelima sistem mata pencaharian hidup tersebut merupakan jenis mata pencaharian

manusia yang paling tua dan dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pada masa lampau dan pada saat ini banyak masyarakat yang beralih ke mata pencaharian lain. Mata pencaharian meramu pada saat ini sudah lama di tinggalkan karena terbatasnya sumber daya alam karena semakin banyaknya jumlah penduduk (Daldjoeni,1987).

### **Kehidupan Sosial**

Dalam kehidupan sehari-hari individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antara individu maupun antar kelompok yang sering kita AL dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Keadaan inilah yang dinamakan proses sosial.(Taneko, 1984).

### **Sosial Ekonomi**

Sosial ekonomi adalah aktivitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi. Dalam penelitian yang

dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi adalah menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari masyarakat dalam melakukan segala sesuatu dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesejahteraan hidup. Dagun, (2002),. bahwa sosial ekonomi merupakan alat yang sering digunakan untuk mengatur tinggi rendahnya seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

### **Hortikultura**

Hortikultura berasal dari bahasa latin *hortus* dan *culture/colere* dan dapat diartikan sebagai budi daya tanaman kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara luas bukan hanya untuk budi daya di kebun. Istilah hortikultura digunakan pada jenis teks tebal. Tanaman yang dibudidayakan di bidang kerja hortikultura meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, produksi tanaman, hama

dan penyakit, panen, pengemasan dan distribusi. Hortikultura merupakan salah satu metode budi daya pertanian modern. Menurut (id.m.wikipedia.org)

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan pengambilan sumber data dilakukan secara purposive. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, dan lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

### **Penyiapan Lahan**

Dalam penanaman bawang merah, hal pertama yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah lahan. Untuk pembukaan kebun baru, cukup membersihkan lahannya saja dan menggem-

burkan tanah atau mempersiapkan bedeng. Tetapi jika lahan sudah pernah digunakan, tidak dianjurkan untuk langsung melakukan penanaman kembali. Setidaknya perlu ada jeda waktu selama 1-2 bulan baru bisa melakukan penanaman kembali. Hal ini bermaksud karena pada saat selesai panen, tingkat kesuburan tanaman menurun jadi harus ada jeda antara waktu panen dengan waktu penanaman kembali.

Dalam hal pemanfaatan lahan, ada beberapa petani yang memanfaatkan lahannya sendiri, ada yang meminjam lahan, serta ada juga yang menyewa lahan orang lain. Jika diubah dengan membagi hasil panen dengan hasil disesuaikan (sesuai pengaturan atau kesepakatan kedua belah pihak). Tetapi jika mereka menyewa lahan, biasanya dihitung dari setahun/hektar.

- 1 Hektar(10.000 m<sup>2</sup>)/tahun seharga Rp. 14.000.000-Rp. 16.000.000
- 0,5 Hektar (5.000 m<sup>2</sup>)/tahun seharga Rp. 7.000.000-Rp. 8.000.000

Untuk lahan penanaman Bawang Merah sebelum membuat

bedeng tentunya lahan sudah dalam keadaan yang bersih. Dan langkah selanjutnya yaitu membuat bedeng dengan lebar 1-1,2 meter, tinggi 20-30 cm dan panjang sesuai dengan kondisi/luas kebun. Di setiap lebar bedeng bisa ditanami 5-6 bibit tanaman bawang merah atau bisa disesuaikan dengan situasi lebar bedeng dan yang terpenting jarak dan bibit tidak terlalu berdekatan supaya menghasilkan kualitas tanaman yang lebih maksimal. Jarak antara bedengan, sekaligus dijadikan parit (seperti mini bedeng) sedalam 5-7 cm yang berguna sebagai pendapat bibit tanaman bawang merah agar pada saat ditanam, posisi akar bibit bawang merah berada di bawah dan cukup menyentuh tanah karena jika posisi bibit terlalu tertimbun, akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan tanaman bawang merah dan kualitas tanaman tidak akan maksimal.

### **Penyiapan Bibit**

Dalam penyiapan bibit bawang merah pada awalnya dibeli kemudian setelah mengalami pembibitan atau masa panen, biasanya para petani menyisihkan beberapa hasil panen bawang

merah untuk dijadikan bibit. Secara umum, harga bibit bawang merah seharga Rp. 60.000/kg. Tetapi jika bibit dimanfaatkan dari hasil produksi sebelumnya, tentunya tidak perlu mengeluarkan biaya apapun karena tinggal memanfaatkan sisa hasil panen mereka sendiri. Benih bawang merah yang baik setidaknya telah disimpan 2-3 bulan. Ukuran benih sekitar 1,52 cm dengan bentuk yang bagus, tidak cacat, berwarna merah tua mengkilat. Untuk pemanfaatan bibit dihitung dari 2-3kg/bedeng seharga : Rp. 120.000 – Rp 180.000/bedeng.

### **Waktu Yang Tepat Untuk Menanam Serta Kebutuhan Alat**

Musim Hujan adalah saat yang tepat untuk melakukan penanaman tanaman bawang merah dan pagi hari adalah waktu terbaik untuk menanam karena di pagi hari udara masih cenderung lembah dan baik untuk pertumbuhan. Alat yang digunakan untuk menanam bawang merah adalah sekop. Untuk menanam tanaman bawang merah cukup terbilang simpel, tidak terlalu ribet karena tidak membutuhkan banyak peralatan dan cukup menggunakan sekop.

## **Pekerja**

Pada dasarnya penduduk di Desa Guaan sudah memiliki budaya saling mendukung antar sesama, bergotong royong, yang sudah menjadi budaya turun temurun sampai saat ini, tetapi mereka juga menyiapkan standar upah untuk orang kerja yang mereka perkerjakan. Standar upah tersebut pastinya dirasa cukup dan sepadan dengan apa yang telah dikerjakan, dan tentunya upah untuk pekerja laki-laki berbedah dengan upah perempuan karena di anggap laki-laki dan perempuan berbeda dari segi kekuatan dan kecepatan yaitu sebagai berikut:

- Laki-laki Rp. 135.000/hari (6 Jam)
- Perempuan Rp. 100.000/hari (6 Jam)

## **Pemupukan**

Pupuk merupakan sebuah bahan yang terdiri dari beberapa unsur hara untuk menutrisi tanaman sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena tanaman tidak mampu menyerap nutrisi dari dan udara secara langsung, apalagi tanah bekas pakai. Pupuk yang digunakan dalam penanaman

bawang merah adalah pupuk organik/kandang dan pupuk kimia (pupuk SP, pupuk Phonska, pupuk Urea, pupuk Mutiara). Untuk satu kali penanaman hanya dilakukan satu kali pemupukan.

Pupuk organik/kandang digunakan setelah pembuatan bedeng dan sebelum penanaman dengan perincian sebagai berikut:

- 0,5 kg/20 meter (d disesuaikan dengan panjang/lebar bedeng)
- 50-60 karung/hektar seharga Rp. 20.000
- Rp. 25.000/karung (harga pupuk organik/kandang jika dibeli dari sesama orang kampung, dan pupuk hanya dikelola dengan proses sederhana).
- 5-10 karung/hektar seharga Rp. 45.000 – Rp. 50.000/ karung (harga pupuk organik/kandang jika dibeli dari tokoh pertanian dan pastinya pupuk telah dikelola melalui proses pabrik maka dari itu kandungan dalam pupuk organik/kandang yang dikelola sendiri berbeda dengan pupuk organik/kandang yang telah melewati proses pabrik dengan perbandingan 1:5.

Pupuk Kimia digunakan setelah penanaman 2 minggu, dengan komposisi 4:4:4:1 (4 karung pupuk SP, 4 karung pupuk Phonska, 4 karung pupuk Urea dan 1 karung pupuk Mutiara) yang dicampur untuk pemakaian satu hektar dengan perincian sebagai berikut:

- Pupuk SP 4 karung/hektar  
Ket : Rp. 200.000/karung  
(per karung berisi 50kg) Rp. 6.000-Rp.7.000/kg
- Pupuk Phonska 4 karung/hektar  
Ket : Rp. 200.000/karung  
(per-hektar berisi 50kg) Rp. 6.000-Rp.7.000
- Pupuk Urea 4 karung/hektar  
Ket : Rp. 130.000/karung  
(per-karung berisi 50kg) Rp. 4.000-Rp.5.000
- Pupuk Mutiara 1 karung/hektar  
Ket : Rp. 600.000/karung  
(per karung berisi 50kg) Rp. 12.500-Rp.13.000

Bawang merah yang telah dipanen harus dikeringkan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengurangi kadar air supaya memadat. Penjemuran bisa berlangsung hingga 7-14 hari. Setelah masa panen.

### **Petani Menjual Langsung ke pasar**

Dari hasil panen yang siap di bawah ke pasar biasanya diangkat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan sewaan. Kendaraan yang biasanya digunakan untuk mengangkat bawang merah adalah mobil pickup dan juga kendaraan roda 2 yaitu kalero. Untuk keuntungan sendiri tidak menentu, tergantung dari banyak kurangnya bahan (bawang merah) tapi jika di presentasikan setidaknya rata-rata keuntungan mencapai 60%-70%.

### **Petani Menjual Melalui Tukang Tibo**

Jika menggunakan tibo tergantung dari banyak yang mereka beli/borong, mereka memborong banyak dan jika pada saat harga naik maka mereka akan menjual dengan harga yang lebih tinggi, dan mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari pada penjual.

Contohnya jika pemilik lahan menjual dengan harga 1kg 20.000, yang pastinya pemborong/tibo akan menjual kembali dengan harga yang lebih tinggi untuk di bawah ke pasar yaitu 1kg 25.000.

### **Pemeliharaan Tanaman Bawang Merah**

1. Penyiraman; tetap dilakukan pada musim kemarau yaitu dengan penyiraman setiap hari dari mulai tanam sampai satu minggu sebelum panen. Penyiraman dilakukan setiap pagi hari dan biasanya dilakukan pada pagi hari saja.
2. Penyiangan; Penyiangan dilakukan sejak awal tanam sampai tanaman bawang merah berumur 2 minggu, gulma tumbuh dengan cepat sehingga mengganggu pertumbuhan bawang merah, untuk itu perlu dilakukan tindakan penyiangan. Penyiangan yang dilakukan yaitu penyiangan secara manual dengan mencabut langsung.
3. Pemupukan; Tanaman bawang merah membutuhkan pupuk organik sebagai pupuk dasar yang diberikan sebelum tanam yaitu saat melakukan pengolahan biasanya pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang. Pupuk kandang diberikan 1 minggu sebelum tanam dengan dosis sedikit antara 10-100kg/ha sesuai kebutuhan. Petani bawang merah memberikan dosis pupuk kandang

yang sangat sedikit karena dinilai tidak memberikan dampak secara langsung terhadap produksi bawang merah.

### **Hambatan**

Setiap penanaman pasti akan menemukan hambatan ataupun kendala, secara teknis maupun non teknis. Baik dalam proses persiapan menanam, proses perawatan, proses panen, bahkan sampai proses penjualan atau distribusi.

Hambatan-hambatan tersebut berupa cuaca tidak menentu yang menyebabkan tanaman rusak dan jika hujan berlebihan bawang merah akan mengalami pembusukan yang juga akan menyebabkan gagal panen. Dalam struktur persiapan lahan dan pembuatan bedeng pun harus dipersiapkan secara baik dan benar karena posisi bibit bawang merah tidak boleh tertancap dalam tanah. Hambatan lain juga bisa berasal dari hama, maka dari itu biasanya petani harus selalu mengecek pertumbuhan tanaman agar terhindar dari gangguan hama tersebut. Petani juga harus benar-benar teliti dalam daftar tanggal-tanggal penting agar supaya prosesnya tetap berjalan secara prosedur dan tentunya akan

mempengaruhi hasil dan kualitas tanaman.

### **Hasil Yang Diperoleh Petani Bawang Merah Setelah dipanen**

Setelah proses panen, bawang merah sendiri dimanfaatkan untuk dijual dikonsumsi secara pribadi, maupun disimpan untuk pembibitan selanjutnya. Bagi beberapa petani yang sudah biasa melakukan penanaman ataupun penanaman dalam jumlah besar biasanya hasil panennya sudah dipesan (borongan) yang kemudian akan diangkat dan nantinya akan di antar ke pemesan/pemborong. Ada juga yang dijual tetapi hanya di kios-kios pribadi seperti di pinggiran jalan umum.

Sebelum dijual para petani harus mempersiapkan yang terbaik untuk penjualan yang tentunya akan mempengaruhi konsumsi pasar standar diameter bawang merah, yang siap dijual 2,3cm. Dijual rata-rata harga yang ditawarkan sebagai berikut:

- Rp. 22.000-30.000/kg (harga jual warung/kios)
- Rp. 20.000 - 25.000/kg (borongan)
- Rp. 600.000/karung (per karung berisi 30kg)

Keuntungan Petani pada masa panen dapat dihitung sebagai berikut. Jika masa panen dalam 1 hektar keuntungan yang mereka dapatkan sebesar: 35.000.000/40.000.000, dan jika di potong dengan modal yang mereka keluarkan dalam penanaman tanaman bawang merah sebesar 15.000.000/17.000.000 itu sudah termasuk pengeluaran masa panen, jadi dikalkulasikan pendapatan mereka hasilkan setelah panen sebesar 23.000.000/30.000.000 dalam 1 hektar. Dan jika petani ingin menanam kembali uang yang akan mereka jadikan modal adalah sebagian keuntungan yang mereka dapatkan dan tabungan yang mereka simpan.

Kerugian petani dalam masa panen dapat dihitung sebagai berikut. Jika masa panen dalam 1 hektar kerugian yang mereka dapatkan tidak sama dengan keuntungan yang mereka hasilkan dalam penanaman sebelumnya, sebesar 25.000.000/30.000.000 dan jika dipotong dengan modal yang mereka keluarkan dalam penanaman bawang merah sebesar 15.000.000/17.000.000 itu sudah termasuk dengan pengeluaran masa panen. Jadi dikalkulasikan

keuntungan yang mereka dapatkan 13.000.000/15.000.000, dalam 1 hektar, dalam penanaman ini mereka tidak mendapatkan keuntungan malah mendapatkan kerugian, karena harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan keuntungan yang mereka dapatkan di saat panen tersebut, karena di saat panen tiba harga jual bawang merah menurun/murah, menyebabkan harga jual yang mereka panen tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

### **Kebutuhan Yang Harus Dikeluarkan Petani Bawang Merah**

Kebutuhan yang dikeluarkan petani bawang merah setelah panen dan ketika mereka mendapatkan keuntungan yang banyak uang yang mereka dapatkan untuk keperluan pokok keluarga, seperti makan sehari-hari, keperluan rumah tangga, kebutuhan pendidikan anak, bayar tagihan listrik, transportasi. Jika petani mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang besar, biasanya mereka akan menggunakan uang untuk membeli kendaraan, barang elektronik, handphone dan laptop, membeli tanah dan memperbaiki bangunan rumah. Ada juga petani yang

menggunakan uang mereka untuk ditabung, dan keperluan dalam aktivitas sosial, contohnya uang rukun, dan ibadah-ibadah lainnya. Ada juga petani yang membagi sebagian penghasilan mereka untuk dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti janda/duda dan anak-anak yatim piatu atau anak terlantar.

### **Kesimpulan**

#### 1. Sistem Produksi.

Dalam penanaman bawang merah yang dilakukan adalah penyiapan lahan. membersihkan lahan dan menggemburkan tanah atau mempersiapkan bedeng. Dalam penanaman harus ada pemilihan dan penyiapan bibit, bibit bawang merah dibeli atau menggunakan sisa hasil panen sebelumnya kemudian di tanam. dalam penanaman bawang merah perlu waktu yang tepat, yakni pada musim hujan di waktu pagi hari. Yang pasti harus ada strategi perawatan budi daya bawang merah, antara lain, perawatan, penyiapan pupuk, dan persiapan untuk panen. bawang merah yang telah di panen tentunya harus dikeringkan terlebih dahulu dengan tujuan mengurangi kadar air supaya memadat, dan

penjemurannya bisa berlangsung hingga 7-14 hari setelah melewati proses panen. Bawang merah sendiri dimanfaatkan untuk di jual, dikonsumsi secara pribadi maupun pembibitan selanjutnya. Sebelum dijual para petani harus mempersiapkan yang terbaik untuk penjualan yang tentunya akan mempengaruhi konsumsi pasar standar diameter bawang merah yang siap dijual 2,3cm, dijual dengan harga yang ditawarkan.

## 2. Sistem Distribusi

Hasil panen siap di bawah ke pasar biasanya menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan sewaan. Kendaraan yang biasanya digunakan untuk mengangkat bawang merah adalah mobil pick up atau kalero, dan untuk keuntungan di saat

panen sangat menentu. Apabila harga bawang merah tinggi maka akan mendapat keuntungan yang baik, sebaliknya jika harga turun maka petani bisa rugi atau kembali modal

## 3. Sistem Konsumsi,

Hasil penjualan setelah dipotong biaya produksi maka seorang petani jika harga tinggi bisa mendapat keuntungan sebesar 35/40juta rupiah dalam 1 hektar tanaman bawang merah. Uang yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan rumah tangga antara biaya makan minum, biaya pendidikan anak juga untuk modal menanam berikutnya. Adakalanya mereka juga membeli peralatan rumah tangga TV meubeul atau membeli tanah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbank Pertanian, 2005. *Tentang Perkembangan Ekonomi Wilayah*. Jakarta
- Daldjoeni, 1987. *Geografis Kota dan Desa*. Bandung : Alumni
- Moechar, 2011. *Antropologi Ekologi; Beberapa Teori dan Perkembangan Masyarakat Indonesia* Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Thn, XX(4): 1-50. Jakarta; LIPI
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Warianto, Chaidar, (2011), *Biologi Sebagai Ilmu*, tersedia : [http://chaidarwarianto.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-25.html](http://chaidarwarianto.guru-indonesia.net/artikel_detail-25.html),
- Widyosiswoyo, M.M. Supratono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Sumber Internet Lainnya ; <https://id.m.wikipedia.org>